

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Persepsi Siswa

Persepsi menurut Leavit dalam kutipan Desmita mempunyai pengertian sempit yaitu ‘penglihatan’ yang berarti cara seseorang melihat sesuatu, dan mempunyai pengertian luas yaitu ‘pandangan’ yang berarti cara pandang seseorang dalam memandang atau memaknai sesuatu. Dalam bukunya, Desmita juga menyimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mendayagunakan pengetahuan untuk menginterpretasikan rangsangan yang bersumber dari alat indera manusia.¹

Persepsi merupakan proses aktif yang meliputi menyeleksi informasi, mengorganisasikan informasi, dan menerjemahkan informasi, ungkapan William dan Marilyn dalam kutipan Muhamad Irham.² Kemudian Young dalam Wowo Sunaryo menjelaskan bahwa persepsi adalah kegiatan mengindra, mengintegrasikan dan menyampaikan penilaian terhadap objek yang ditangkap dalam bentuk fisik maupun sosial.³

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi berarti pandangan atau pendapat masing-masing individu mengenai suatu hal yang berasal dari tangkapan indra (melihat, mendengar, merasakan) dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 117–18.

² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

Menurut Pareek dalam kutipan Rahmat Dahlan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal di antaranya adalah⁴:

1. Faktor internal meliputi: latar belakang, kebutuhan psikologis, kepribadian, pengalaman, nilai dan penerimaan diri serta kepercayaan umum.
2. Faktor eksternal meliputi: ukuran, kontras, gerakan, intensitas, keakraban, ulangan serta sesuatu yang baru.

Persepsi masing-masing individu tentunya berbeda-beda, bisa jadi salah, bisa jadi benar, sempit maupun luas, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi.

B. Kajian Tentang Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Mengajar merupakan sebuah proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.⁵

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan umum untuk

⁴ Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nadzir terhadap Wakaf Uang," *Ziswaf* Vol.4, no. 1 (2017): 10–11.

⁵ Roro Diah Wahyulestarai, *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), 200.

mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawatan fungsi mental yang bersifat kognitif.⁶

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik sebagai guru ataupun sebagai dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁷

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Usman memberikan pengertian bahwa “Keterampilan mengajar adalah pola rangkaian tingkah laku yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.” Yuliana dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.⁸

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses

⁶ Eko Wahyu Nugrahadhi dan Nanny Tina, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Dharma Pancasila T.A 2016/2017*, Jurnal Ekonomi Pendidikan, Vol. 7, No. 5, 2018, 27.

⁷ Fitri Wijarini dan Silfia Ilma, *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL*, Jurnal Pendidikan Biologis Indonesia, Vol.3, No. 2, 2017, 150.

⁸ Siti Solichah, dkk, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa”, Jurnal Tata Arta, Vol 3, No. 1, April 2017, 110-120

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 80.

pembelajaran di dalam kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang harus dikuasainya untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan.

Menurut Peter Keterkaitan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa merupakan suatu proses dan hasil belajar siswa yang tergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.¹⁰

2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang harus dikuasai dengan sebaik-baiknya untuk terwujudnya tujuan pendidikan. Keterampilan mengajar ini sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, karena guru mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Berikut ini macam-macam keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan pelajaran
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan memberikan penguatan
- e. Keterampilan mengadakan variasi
- f. Keterampilan mengelola kelas
- g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan

C. Kajian Tentang Motivasi Belajar

¹⁰ Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan Mengajar guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016, 147.

1. Pengertian Motivasi dan belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi, disini akan diuraikan mengenai pengertian motivasi dan belajar. Menurut Purwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.¹¹

Menurut Hamzah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang bertindak atau melakukan sesuatu. Hal senada juga diungkapkan oleh Eva, menurutnya motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.¹²

Sedangkan menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Purwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks. Semua itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹³

Menurut Mc Donald sebagaimana dikutip oleh Oemar mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. (Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).¹⁴

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 319.

¹² Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 158.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 320.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Algensindo Offset, 2004), 173.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.¹⁵

Menurut Gregory A. Kimble sebagaimana yang dikutip oleh Purwa, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang atau individu yang relatif permanen yang merupakan hasil latihan atau praktek yang diperkuat dengan adanya *reward*.¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Passer sebagaimana dikutip oleh Eva bahwasanya belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang bersifat permanen yang diakibatkan oleh adanya latihan.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi maka siswa akan berhasil dalam belajar, sedangkan jika tidak ada motivasi dalam diri siswa maka siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar.

2. Teori Motivasi Belajar Abraham Maslow

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 228.

¹⁷ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 69.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Prawira, motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks. Hal ini merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁸

Abraham Maslow menjelaskan bahwa ada lima kebutuhan pokok manusia yang disusun secara hirarki dan kelima tingkatan ini dijadikan patokan untuk memahami motivasi seseorang. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimaksud oleh Maslow adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan fisiologis meliputi makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

Karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang bersifat mendesak pemenuhannya, maka kebutuhan ini akan didahulukan oleh individu. Jika kebutuhan ini belum terpenuhi maka akan menghambat kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan lain yang sifatnya lebih tinggi. Misalnya seorang siswa yang belajar dalam keadaan haus, maka ia tidak akan bisa berkonsentrasi dalam belajar sehingga ia tidak akan bisa menerima pelajaran dari guru dengan baik.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan lain yaitu kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan yang dimaksud adalah merasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 320.

Rasa aman dapat diperoleh jika orang tua peduli terhadap anak, sebaliknya jika orang tua bersikap acuh tak acuh maka memungkinkan anak tidak mendapat rasa aman. Dengan adanya rasa aman maka dalam belajar anak akan merasa tenang dan bersungguh-sungguh.

c. **Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial**

Jika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, maka kebutuhan lainnya adalah akan rasa cinta kasih atau kebutuhan sosial. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan emosional dengan individu lain, baik sesama jenis maupun lawan jenis di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

d. **Kebutuhan akan penghargaan**

Setelah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang terpenuhi, kebutuhan mendasar berikutnya yang muncul adalah kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini meliputi dua hal, *for self respect or self esteem, and for the esteem of others* yaitu harga diri dan penghargaan diri orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi nama baik, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, serta apresiasi.

Jika kepuasan terhadap harga diri individu terpuaskan, maka akan menghasilkan rasa percaya, rasa berharga, rasa mampu, dan rasa perasaan berguna. Sebaliknya jika kebutuhan penghargaan diri belum terpuaskan maka akan muncul perasaan frustrasi.

e. **Kebutuhan aktualisasi**

Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi

apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini akan menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.¹⁹

3. Indikator Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi memiliki peranan besar dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut Hamzah terdapat enam indikator motivasi belajar, diantaranya adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Secara tidak langsung cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena pada dasarnya tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40-42.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23.

- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada dasarnya kemampuan anak dapat memotivasinya dalam melaksanakan tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani siswa. Seseorang yang mengalami gangguan jasmani dan rohani misalnya sakit, maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pihak sekolah hendaknya meningkatkan mutu lingkungan sekolah, karena lingkungan yang aman, tenteram, indah, dan tertib dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.²¹

Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Nyanyu, dilihat dari sumbernya motivasi berasal dari dua sumber yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan yang berasal dari diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain.²²

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor dari luar individu (*Ekstrinsik*). Faktor intrinsik diantaranya adanya dorongan untuk belajar, hasrat dan cita-cita, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik motivasi belajar adalah penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang menarik. Meskipun faktor yang

²¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97-99.

²² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: raja Grafindo, 2014), 152.

lebih dominan dalam motivasi adalah faktor intrinsik akan tetapi faktor ekstrinsik juga tidak kalah penting dalam menimbulkan motivasi siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai sehingga hasil belajar juga dapat optimal. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi, diantaranya adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan penggerak bagi seseorang untuk melakukan setiap kegiatan.
- b. Menentukan arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan adanya motivasi seseorang dapat memilah perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Prawira fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Pada dasarnya suatu motif dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang ada pada diri sendiri maupun lingkungannya, variabel motivasi tersebut diantaranya adalah faktor kebiasaan individu, kesiapan mental dan faktor fisiologis.

²³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 85.

- b. Sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Dengan adanya motivasi maka individu dapat bertindak secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Misalkan seorang siswa yang ingin mendapatkan nilai PAI yang tinggi pada ujian kenaikan kelas maka ia menyeleksi dengan cara yang tepat agar mendapatkan nilai yang memuaskan untuk mencapai tujuannya.
- c. Memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan minat atau perbuatan agar dapat bertahan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi hal ini juga tergantung terhadap besar kecilnya motivasi siswa. Jika semakin besar motivasi yang ada pada diri individu maka semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar maka keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar semakin kuat, selain itu siswa juga akan melakukan hal-hal yang dapat mewujudkan cita-citanya sehingga dia dapat menyeleksi perbuatan apa yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan agar cita-cita dan tujuannya dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan positif.

5. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Ali Imran sebagaimana dikutip oleh Aquami, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diantaranya yaitu:

²⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 321-322.

- a. Tertarik terhadap guru, artinya siswa tidak acuh tak acuh terhadap guru yang menyampaikan materi pelajaran.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan tertarik terhadap pelajaran.
- c. Mempunyai rasa antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terhadap guru, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan aktif dalam mengikuti pelajaran.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas,
- e. Identitas dirinya ingin diakui oleh orang lain,
- f. Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri,
- g. Selalu mengulangi pelajaran yang telah didapatkannya, siswa yang memiliki motivasi tinggi maka ia akan mengulang pelajaran yang telah dipelajari.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan, siswa tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya.²⁵

6. Bentuk dan Cara Menimbulkan Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat berperan penting, karena pada dasarnya motivasi yang dapat menjadikan seseorang melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini guru juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

- a. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
- b. Mengkondisikan proses belajar aktif
- c. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan

²⁵ Aquami, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang", (Istinbath, 16 Juni 2015), 50.

- d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar, mislkan kebutuhan untuk dihargai dan tidak merasa tertekan
- e. Menyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
- f. Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- g. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Pada dasarnya motivasi tidak dapat muncul dengan sendirinya, motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, atau ditingkatkan. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa, menurut Azwar sebagaimana dikutip oleh Nyanyu ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

- a. Pemberian ganjaran atau hadiah. Pemberian ganjaran atau hadiah ini berfungsi sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa. Ganjaran atau Hadiah dapat diberikan berupa materi ataupun bersifat psikologis, misalnya dengan memberikan sertifikat, buku, pujian ataupun berupa pengakuan.
- b. Nilai prestasi. Nilai prestasi jika diberikan dengan cara yang tepat maka dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai berdasarkan kemajuan belajar siswa, bukan berdasarkan perbandingan dengan prestasi kelompok.
- c. Kompetisi. Persaingan antar sesama siswa dapat menjadi sumber motivasi siswa, akan tetapi dalam kompetisi siswa harus memiliki kesempatan yang sama dalam mengikutinya.

- d. Pengetahuan akan hasil belajar. Untuk setiap tugas sekolah hendaknya siswa segera mengetahui hasil dari apa yang telah ia kerjakan, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁶

D. Tinjauan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan caramempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadist terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadist sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.²⁷

Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadist. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadist disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118.

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadist.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al- Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi danmenghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadist.

E. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar

Menurut Suparman, banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi tidak mampu menyampaikan ilmunya, apalagi untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Sedangkan guru dikaruniai dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan, dan sistematis. Oleh karena itu, pemakaian metode ataupun keterampilan dalam mengajar sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan.²⁸

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa akan dapat menguasai materi apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi dan salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan mengajar guru.

²⁸ Suarti Djafar, Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Tana Toraja, *Jurnal Edumaspul*, No. 2, Vol.1, Februari 2018.

Motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan, dan mengarahkan agar terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang dicapai. Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, ketajaman, konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar. Adapun keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah baik secara efektif, efisien dan professional agar dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh peserta didik. Keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Dengan pembelajaran yang kondusif dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal dan tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.²⁹

Sementara itu, kemampuan guru dalam praktik mengajar dijabarkan sebagai berikut: (1) memanfaatkan cara mengajar, media dan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran (2) adanya interaksi dengan siswa (3) mendemonstrasikan metode mengajar (4) memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran (5) menguasai materi (6) mengelola waktu, tempat, bahan dan perlengkapan pembelajaran (7) melaksanakan evaluasi pencapaian siswa.³⁰

Keterampilan mengajar guru antara lain: Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Keterampilan menjelaskan pelajaran, Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi,

²⁹ Megawati Palentina Pasaribu, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Azelina, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 04 Pangkatan, *Jurnal Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020.

³⁰ B. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, 22.

Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Apabila guru memiliki keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah. Keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih mengerti tentang apa yang telah dia lakukan. Apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

Dalam mengajar, guru diharuskan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Di samping itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus mampu menarik perhatian siswa dan harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

Sejalan dengan uraian diatas, penelitian jurnal tentang keterampilan mengajar guru oleh Siti Solichah dkk menunjukkan bahwa Sumbangan relatif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 42,35%. Sumbangan relatif lingkungan belajar sebesar 57,65%. Sumbangan efektif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 19,90%. Sumbangan efektif lingkungan belajar sebesar

27,10%.³¹ Sedangkan untuk penelitian pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar sebagaimana dalam skripsi Nugroho Noto Suseno menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru (x) termasuk dalam kategori sedang (69,1%). Besarnya korelasi dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 47.7% dan sisanya yakni 52.3% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, maka keterampilan mengajar guru harus diperhatikan disamping faktor lain.³²

³¹ Siti Solichah, dkk, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa", Jurnal Tata Arta, Vol 3, No. 1, April 2017.

³² Nugroho Noto Suseno, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII E Mts Negeri 1 Lampung Timur".